

**PENERAPAN PRINSIP 5C DAN KREDIT MACET PADA
PT. BPR BKK JATENG (PERSERODA) CABANG SUKOHARJO**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Progam Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta**

**Disusun Oleh :
CINDHY PARAMITHA
NIM. 21210054**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
TAHUN 2024**

**PENERAPAN PRINSIP 5C DAN KREDIT MACET PADA
PT. BPR BKK JATENG (PERSERODA) CABANG SUKOHARJO**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Progam Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta**

**Disusun Oleh :
CINDHY PARAMITHA
NIM. 21210054**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
TAHUN 2024**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

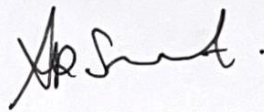
Nama : Cindhya Paramitha
NIM : 21210054
Program Studi : Akuntansi
Judul : PENERAPAN PRINSIP 5C DAN KREDIT MACET PADA PT BPR
BKK JATENG (PERSERODA) CABANG SUKOHARJO

Disetujui dan Disahkan :

Hari : Jum'at

Tanggal : 27 Desember 2024

Pembimbing,



Ari Susanti, S.Pt., M.M.
NIDN.0323048302

Mengetahui

Ketua STIE Surakarta



Aditya Liliyan, S.M.B., M.M.
NIDN. 0606118902

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Cindhy Paramitha

NIM : 21210054

Program Studi : Akuntansi

Judul : **PENERAPAN PRINSIP 5C DAN KREDIT MACET PADA PT
BPR BKK JATENG (PERSERODA) CABANG SUKOHARJO**

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

Pada Hari : Rabu

Tanggal : 26 Februari 2025

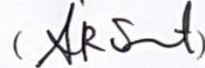
Tim Penguji :

Ketua : Ismunawan, S.E., M.Si.

Anggota : Ari Susanti, S.Pt., M.M.

Tanda Tangan

()

()

Mengetahui

Ketua STIE Surakarta



Aditya Liliyan, S.M.B., M.M.

NIDN.0606118902

PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Cindhy Paramitha
NIM : 21210054
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : PENERAPAN PRINSIP 5C DAN KREDIT MACET
PADA PT BPR BKK JATENG (PERSERODA)
KANTOR CABANG SUKOHARJO

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi saya adalah hasil plagiat dari hasil karya orang lain, maka saya bersedia membatalkan/ menanggalkan gelar kesarjanaan saya atau bersedia diberikan sanksi dengan perundangan yang berlaku.

Sukoharjo, 26 Februari 2025

Yang memberi pernyataan



Cindhy Paramitha

**PENERAPAN PRINSIP 5C DAN KREDIT MACET PADA PT BPR BKK
JATENG (PERSERODA) CABANG SUKOHARJO**

CINDHY PARAMITHA

21210054

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan prinsip kredit pada PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Kantor Cabang Sukoharjo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilaksanakan di Kota Sukoharjo pada bulan Maret-Mei 2024. Data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini didapatkan melalui wawancara kepada informan yang merupakan Kepala Bidang Operasional dan Analis Kredit. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa adanya prinsip 5C yang diterapkan di PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Kantor Cabang Sukoharjo mampu menjadi acuan untuk mencegah terjadinya kredit macet.

Kata Kunci: Penerapan Prinsip 5C, Bank, Kredit Macet

***APPLICATION OF THE 5C PRINCIPLE AND BAD LOANS AT PT BPR
BKK JATENG (PERSERODA) SUKOHARJO BRANCH***

CINDHY PARAMITHA

21210054

ABSTRACT

This research aims to determine the application of credit principles at PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Sukoharjo Branch Office. This research is a type of qualitative study with a descriptive approach conducted in Sukoharjo City from March to May 2024. The data in this study consists of primary data and secondary data. Primary data in this study was obtained through interviews with informants who were the Head of the Operational Division and Credit Analyst. Data collection in this study used in-depth interview techniques, observation, and documentation. The data analysis technique in this study used the interactive model data analysis technique, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study found that the implementation of the 5C principle at PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Sukoharjo Branch Office can serve as a reference to prevent the occurrence of bad loans.

Keywords: Application of the 5C Principle, Bank, Bad Debt

MOTTO

“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, keberhasilan adalah milik mereka
yang senantiasa berusaha”

(BJ Habibie)

“Orang lain tidak akan paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin
tahu bagian succes storiesnya aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun
tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga
dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

Jadi tetep berjuang ya.”

PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, dan atas dukungan dari orang-orang tercinta akhirnya dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda tercinta Borimin, beliau memang tidak sampai dibangku perkuliahan tetapi beliau mampu memberikan pendidikan yang tinggi untuk penulis sampai jadi sarjana. Terimakasih sudah mengorbankan segalanya untuk penulis, memberikan dukungan, motivasi dan semangat.
2. Pintu Surgaku, Ibunda tercinta Sudarmi beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang tiada hentinya yang diberikan selama ini.
3. Kakak tercinta Shinta Kurniawati, A.Md terimakasih banyak atas dukungan dan support kepada penulis dan juga memberikan bantuan baik secara material ataupun non-material.
4. Bapak Aditya Liliyan, S.M.B., M. M selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
5. Bapak Muhammad Syihabuddin, S.Hum. selaku Wakil Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
6. Ibu Ari Susanti, S.Pt., M.M. selaku Dosen Pembimbing Skripsi terimakasih yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan, masukan, dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat bisa menyelesaikannya dengan baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis serta Bapak dan Ibu Karyawan yang telah memberikan sarana prasarana selama proses perkuliahan.

8. Bapak dan Ibu yang bekerja di PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Cabang Sukoharjo terimakasih telah menerima dan mengizinkan penulis untuk melakukan kegiatan magang, proses penelitian, hingga penyusunan skripsi ini, yang bermanfaat menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis.
9. Untuk rekan-rekan terhebat Aprillia Nur indah Sari, Hidayah Ratna Dewi Nugraini, dan Edenniera Zefanya Christyani. Terimakasih dari awal semester sampai tahap penyusunan skripsi ini masih bersama-sama berjuang dan terimakasih atas dukungan motivasi, bantuan, dan support memberikan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teruntuk temanku Angelina Putri Jaskilka Maharani terimakasih sudah bersama-sama berjuang memberikan semangat, dukungan dan membantu satu sama lain dari awal magang sampai dengan tahap penyusunan skripsi ini.
11. Teruntuk sahabatku yang tak kalah penting kehadirannya, Mutiara Ayu Setianingrum. Terimakasih selalu ada dalam titik terendah penulis dan terimakasih sudah menjadi pendengar setia dalam keluh kesah menjalani hidup.
12. Kepada seseorang yang pernah bersama penulis dan tidak bisa penulis sebut namanya. Terimakasih untuk patah hati yang diberikan saat proses penyusunan skripsi ini. Ternyata perginya anda dari kehidupan penulis memberikan cukup motivasi untuk terus maju dan berproses menjadi pribadi yang mengerti apa itu pengalaman, pendewasaan, sabar, dan menerima arti sebuah kehilangan. Terimakasih telah menjadi bagian menyenangkan sekaligus menyakitkan dari pendewasaan ini. Pada akhirnya setiap orang ada masanya dan setiap masa ada waktunya.
13. Dan terakhir teruntuk diri sendiri, terimakasih sudah berjuang sampai detik ini apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggungjawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih terus berusaha dan tidak menyerah, senantiasa menikmati setiap prosesnya sampai bertahan sejauh ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Penerapan Prinsip 5C dan Kredit Macet pada PT BPR BKK JATENG (Perseroda) Cabang Sukoharjo” ini dengan baik dan tepat waktu. Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir dalam program studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta. Penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, kami ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Aditya Liliyan, S.M.B., M.M. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Bapak Muhammad Syihabuddin, S.Hum. selaku Wakil Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Ibu Ari Susanti, S. Pt., M.M. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak bimbingan, masukan, semangat dan motivasi kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis serta Bapak dan Ibu Karyawan yang telah memberikan sarana dan prasarana selama proses perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu yang bekerja di PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Cabang Sukoharjo yang telah menerima dan mengizinkan penulis untuk melakukan kegiatan magang, proses penelitian, hingga penyusunan skripsi ini, yang bermanfaat menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis.
6. Bapak, Ibu dan kakak tercinta yang senantiasa memberikan motivasi dukungan, semangat, dan doa yang tiada henti mengalir dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman akuntansi angkatan 21 yang selalu memberikan dukungan semangat dan telah menemani proses perkuliahan.

8. Untuk diri sendiri terimakasih telah mampu berjuang dan bertahan sejauh dan terimakasih telah mampu menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini.
9. Pihak-pihak terkait yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu.

Skripsi yang jauh dari kata sempurna karena adanya keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi pembaca dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	xvi
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Bank	10
2. Analisis Prinsip 5C Kredit Macet	12
3. Unsur-Unsur Kredit Macet	14
4. Pengertian Kredit Macet	15
5. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet di PT BPR BKK JATENG (Perseroda) Cabang Sukoharjo	16
B. Penelitian Terdahulu	19
C. Kerangka Penelitian	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	24
A. Objek Penelitian.....	24
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	24
C. Sumber Data	24
D. Teknik Penentuan Informan/Narasumber.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Kredibilitas.....	30
G. Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Kesimpulan	32
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum PT BPR BKK JATENG (PERSERODA) Cabang Sukoharjo	35
B. HASIL PENELITIAN	42
C. PEMBAHASAN	56
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
DAFTAR LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Proporsi Penyebaran Kredit Dalam 3 Bulan.....	6
Tabel 2 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3 Informan Peneliti.....	26
Tabel 4. Rincian Biaya Rekening	37
Tabel 5. Suku bunga deposito	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Peneliti	23
Gambar 2. Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	69
Lampiran 2. Transkrip Wawancara Narasumber 1	71
Lampiran 3. Transkrip Wawancara Narasumber 2	74
Lampiran 4. Data Non Performing Loan (NPL).....	77
Lampiran 5. Surat Perjanjian Kredit	79
Lampiran 6. Produk-Produk Kredit BPR.....	80
Lampiran 8. Foto Bersama Ibu Henny Setyowati S.E Kepala Bidang Operasional	82
Lampiran 9. Foto Bersama Bapak Eko Pramono S.E Analis Kredit	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atas kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Keberadaan bank saat ini berperan sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat. Bank dan lembaga keuangan bukan bank pada dasarnya mempunyai fungsi yang sangat strategis dan peran yang sangat penting bagi aktivitas perekonomian suatu Negara. Bank memiliki dua fungsi pokok yaitu menghimpun dan menyalurkan dana dari para nasabahnya, hal ini diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

Pasal tersebut menjelaskan bahwa fungsi bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana kepada nasabahnya, fungsi menghimpunan tersebut dapat dilihat saat bank menyalurkan dana dalam bentuk simpanan seperti tabungan dan juga deposito, dana yang telah dihimpun tersebut akan kembali di salurkan kepada masyarakat atau nasabah dalam bentuk kredit. Bank dalam menjalankan usahanya perlu melakukan suatu prinsip kehati-hatian sebagaimana yang diatur dalam Pasal 2 Undang-Undang Perbankan. Jika berkaitan dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) saat menyalurkan kredit kepada masyarakat dihadapkan pada tingkat persaingan antar Bank yang

sangat kompetitif, mengingat masing-masing Bank Perkreditan Rakyat (BPR) berusaha untuk menarik simpati masyarakat dengan berbagai daya dan upaya, seperti menawarkan kemudahan syarat kredit yang prosedurnya lebih sederhana dan tidak berbelit-belit, kredit tanpa agunan, kredit bunga murah dan jurus-jurus lainnya, yang kesemuanya bermuara kepada kemampuan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam menarik sejumlah nasabah yang menjadi sasarannya Djuarni & Ratnasari (2022).

Efek dari berbagai kemudahan menimbulkan kredit yang bermasalah jika kebijakan internal BPR terlalu agresif dan ekspansif dalam memburu nasabah, atau karena faktor eksternal karena adanya penurunan kegiatan ekonomi, kebijakan acuan suku bunga Bank, dan kemungkinan gagalnya usaha yang dikelola oleh Nasabah BPR. Untuk itu kehati-hatian BPR senantiasa diperlukan guna mencegah terjadinya kredit macet, mengingat keberhasilan usaha BPR diukur dari kelancaran pengembalian kredit dan sedikitnya jumlah kredit seperti rendahnya tingkat non performance loan (NPL) menurut Firmansyah, A., & Fernos, J. pada Djuarni & Ratnasari (2022). *Leasing* dikenal sebagai lembaga keuangan kegiatan utamanya untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Fungsi utama *Leasing* adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Dalam menjalankan fungsinya *Leasing* demokrasi ekonomi harus menggunakan prinsip kehati-hatian. Perkreditan merupakan usaha utama *Leasing*, tingginya angka kredit yang tersalurkan dari suatu *leasing* dikarenakan dua alasan, yaitu dilihat dari sisi internal dan eksternal. Dari sisi

internal permodalan *leasing* masih cukup kuat dan portofolio kredit meningkat, sedangkan alasan eksternal *leasing* adalah membaiknya prospek usaha nasabah. Dengan semakin meningkatnya penyalur kredit, biasanya disertai pula meningkatnya kredit yang bermasalah atau kredit macet adalah tidak terbayarnya kembali kredit tersebut, baik sebagian maupun seluruhnya. Namun, banyak kejadian-kejadian yang terjadi membuktikan bahwa kredit yang bermasalah atau kredit macet banyak terjadi sebagai akibat pemberian persetujuan kredit yang tidak begitu ketat. Kredit bermasalah atau macet memberikan dampak kurang baik bagi perusahaan, masyarakat dan perbankan indonesia.

Likuiditas, keuangan, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan sangat dipengaruhi oleh keberhasilan perusahaan dalam mengelola kredit yang disalurkan. Kredit macet atau *problem loan* adalah kredit yang mengalami pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi di luar kemampuan debitur. Kredit bermasalah atau biasa yang disebut *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu bentuk permasalahan yang terjadi pada saat proses pembayaran pinjaman. Umumnya hal ini terjadi dikarenakan adanya krisis ekonomi, yang mana mengakibatkan peningkatan pada presentase terjadi kredit macet. Seperti yang peneliti temukan pada PT BPR BKK JATENG Cabang Sukoharjo mengenai data yang diperoleh dari tiga bulan terakhir mengalami peningkatan kasus pada kredit macet. Tentu hal tersebut akan berdampak pada kesehatan bank itu sendiri.

Keyakinan dan melindungi bank selaku kreditur, maka bank dalam hal ini harus melakukan penilaian yang sangat baik dan teliti terhadap nasabah calon debitur, yang dikenal dengan prinsip 5C yaitu Watak (*Character*), Kemampuan (*Capacity*), Modal (*Capital*), Agunan (*Collateral*) dan Kondisi Ekonomi (*Condition of Economy*) calon debiturnya. Menurut Nurhidayat (2023) menunjukkan bahwa jenis, *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition of economic* terpengaruh secara marginal berkaitan dengan keputusan pemberian pembiayaan. Tujuan dari analisis kredit adalah menilai mutu permintaan kredit yang diajukan oleh calon debitur ataupun permintaan tambahan kredit terhadap kredit yang sudah diberikan yang diajukan oleh calon debitur lama. Pengujian kemampuan kesediaan dan kesediaan calon debitur melunasi kredit di pengaruhi faktor internal dan eksternal *finance* yang dicakup dalam analisis 5C, sehingga proses analisis dan pelaksanaan analisis 5C ini merupakan tahap yang penting dalam kualifikasi pemberian kredit. Mengingat setiap pinjaman dari *finance* memiliki bunga yang cukup memberatkan nasabah, maka jumlah kewajiban nasabah semakin lama akan semakin bertambah besar jika belum dilunasi. Sedangkan dampak negatif yang dialami oleh *finance* jauh lebih serius, karena selain dana yang disalurkan untuk kredit berasal dari masyarakat, kredit macet juga mengakibatkan *finance* kekurangan dana sehingga mempengaruhi kegiatan usaha *finance*. Dibalik masalah kredit macet tentunya ada cara penyelesaian yang dapat ditempuh oleh keduanya sebagai solusi agar terhindar dari fase terburuk yang bisa saja dialami oleh kedua belah pihak.

PT BPR BKK Jateng (Perseroda) sebagai lembaga keuangan tidak terlepas dari permasalahan kredit, besar kecilnya jumlah kredit yang diberikan akan menentukan keuntungan bagi bank. Semakin banyak kredit yang diberikan maka semakin besar juga keuntungan yang didapat dari bunga kredit, akan tetapi resiko kredit bermasalahpun juga semakin besar. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.15 POJK.03/2017, Penggolongan kredit berdasarkan tingkat kolektibilitasnya dibagi menjadi 5 yaitu: lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Untuk kredit bermasalah, digolongkan kedalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Berikut dibawah ini tabel proporsi penyebaran kredit dalam 3 bulan:

Tabel 1. Proporsi Penyebaran Kredit Dalam 3 Bulan

Kredit	Februari	%	Maret	%	April	%
Lancar	30.085.605	66	30.738.941	65	29.786.829	64
Dalam Perhatian	5.172.942	11	5.862.979	12	5.833.969	12
Kurang Lancar	606.229	1	535.990	1	896.410	2
Diragukan	954.339	2	1.009.791	2	1.006.401	2
Macet	9.218.968	20	9.205.642	20	9.298.476	20

Sumber Data Diolah Sekunder 2024

Menurut Otoritas Jasa Keuangan Nomer 40/POJK.03/2019 tentang penilaian kualitas aset bank umum, penggolongan kredit dikelompokkan menjadi 5 yaitu, kredit lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Kredit lancar merupakan kredit yang dibayarkan tepat waktu oleh debitur, tidak ada tunggakan, perkembangan baik, dan memenuhi syarat kredit. Kredit dalam perhatian khusus merupakan kredit yang dalam tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bunga dalam waktu 1-90 hari oleh

debitur. Kredit kurang lancar merupakan tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bunga dalam waktu 91-120 hari oleh debitur. Kredit diragukan merupakan tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bunga dalam waktu 121-180 hari oleh debitur. Kredit macet merupakan tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bunga yang melebihi 180 hari oleh debitur. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 rasio presentase *Non Performing Loan* (NPL) maksimal sebesar 5%, apabila rasio NPL melebihi 5% dapat dikatakan tidak baik. Rasio NPL dibawah 5% menunjukkan perusahaan dalam keadaan baik.

Proporsi penyebaran kredit pada PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Cabang Sukoharjo selaras dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/POJK.03/2019. Penyebaran kredit lancar, dalam perhatian, kurang lancar, dan diragukan masih tergolong baik dan dalam batas wajar. Perbandingan jumlah kredit lancar dengan kredit yang tersalurkan sebesar 64% sampai 66% dalam waktu 3 bulan, jumlah ini masih tergolong baik. Kredit macet dalam 3 bulan sebesar 20% yang didapatkan dari perhitungan antara jumlah keseluruhan kredit yang disalurkan dibagi dengan jumlah kredit macet kemudian dipersenkan, jumlah ini tergolong besar karena melebihi batas rasio NPL yang sehat sebesar 5% yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan tidak sehat. Presentase kredit macet yang sangat tinggi menjadi masalah utama bagi PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Cabang Sukoharjo. Perusahaan akan berusaha secara optimal untuk menurunkan rasio NPL sampai memenuhi standar NPL yang ditetapkan sehat sebesar 5%.

Salah satu resiko yang dihadapi oleh bank adalah kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL). Kredit bermasalah timbul karena debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya untuk membayar kembali pinjaman yang diterimanya dalam waktu yang telah disepakati antara kreditur dan debitur. Untuk menghindari kerugian yang disebabkan oleh debitur yang tidak mampu untuk melunasi kreditnya, maka bank perlu melakukan usaha penyelamatan yang dapat dilakukan dengan mengukur tingkat resiko kredit.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui dan menganalisis penerapan prinsip 5C pada kredit macet serta penanganan yang dilakukan oleh PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Cabang Sukoharjo. Ide penulis ini disajikan dalam bentuk Tugas Akhir dengan judul **“PENERAPAN PRINSIP 5C DAN KREDIT MACET PADA PT BPR BKK JATENG (PERSERODA) CABANG SUKOHARJO”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan “Prinsip 5C Pada PT BPR BKK JATENG (Perseroda) Cabang Sukoharjo?
2. Apa saja unsur-unsur kredit macet Pada PT BPR BKK JATENG (Perseroda) Cabang Sukoharjo jika debitur mengalami kemacetan kredit?
3. Apa saja faktor-faktor dari kredit macet Pada PT BPR BKK JATENG (Perseroda) Cabang Sukoharjo jika debitur mengalami kemacetan kredit?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penerapan prinsip 5C pada kredit macet pada PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Cabang Sukoharjo.
2. Untuk mengetahui unsur-unsur kredit macet pada PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Cabang Sukoharjo.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor dari kredit macet pada PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Cabang Sukoharjo jika debitur mengalami kemacetan kredit.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan tentang Penerapan Prinsip 5C dan Kredit Macet Pada PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Cabang Sukoharjo.

2. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Cabang Sukoharjo dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang dilakukan khususnya dalam masalah pemberian kredit kepada nasabah.

3. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman (kredit) atau bentuk-bentuk lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank adalah satu diantara lembaga yang mempunyai peranan terpenting untuk memberikan dorongan untuk perkembangan ekonomi negara, terlebih bank di suatu negara digunakan dalam mengukur perkembangan ekonomi negara tersebut menurut Zhafirah *et al.*, (2024)

Menurut Tyas (2018), bank merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat (*lending*). Bank mempunyai strategi tersendiri untuk meyakinkan kepada masyarakat agar menyimpan dananya di bank. Jenis simpanan yang ditawarkan oleh bank yaitu dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito berjangka.

Sedangkan menurut Yulisari (2020) bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai tempat penyimpanan dan penyalur

dana bagi masyarakat yang membutuhkan. Dapat disimpulkan bahwa bank merupakan suatu lembaga keuangan yang menyediakan fasilitas simpan pinjam yang diperuntukkan untuk mensejahterakan perekonomian kepada rakyat.

Menurut Tyas (2018), Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatan usahanya tidak memberikan pelayanan dalam hal pembayaran tetapi hanya memberikan pelayanan jasa dalam bentuk penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat. BPR berbentuk Perseroan Terbatas, Koperasi, atau Perusahaan Daerah. Kegiatan operasional BPR hanya terbatas pada wilayah tertentu seperti kota-kota kecil, selain itu BPR juga dilarang untuk melakukan kegiatan kliring dan transaksi pertukaran valuta asing. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah lembaga keuangan bank yang kegiatan usahanya hanya menerima simpanan dalam bentuk tabungan, deposito berjangka, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan, dan menyalurkan dana yang lokasinya berada dekat dengan masyarakat yang membutuhkan. BPR merupakan bank yang kegiatan usahanya dilakukan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, tanpa memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya Octavia (2022). Sementara menurut Sakdiyah (2018) Bank Perkreditan Rakyat merupakan sebuah lembaga keuangan yang kegiatannya menerima tabungan dan deposito berjangka kemudian menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk pinjaman (kredit).

2. Analisis Prinsip 5C Kredit Macet

Analisis kredit merupakan proses penilaian resiko pemberian kredit kepada debitur. Seseorang layak untuk mendapatkan kredit apabila telah melewati tahap analisis. Pemberian kredit yang didasarkan pada prinsip 5C menjadi standar atau panduan yang mencerminkan stabilitas suatu bank dengan tujuan agar kredit yang diberikan tidak mengalami masalah atau kredit macet, oleh karena itu, penting untuk menilai dengan cermat prinsip dasar dalam pemberian kredit, yang dikenal sebagai prinsip 5C dalam dunia perbankan menurut Nursyifa (2024). Hal yang perlu diperhatikan saat menganalisis kredit adalah bahwa nasabah harus memenuhi prinsip 5C yaitu sebagai berikut:

a. *Character* (Karakter)

Prinsip ini mencakup keyakinan bahwa sifat atau karakter dari pihak yang mengajukan kredit harus dapat dipercaya. Ini tercermin dalam latar belakang debitur, baik yang berkaitan dengan pekerjaan maupun aspek pribadi, seperti gaya hidup, kondisi keluarga, kebiasaan, dan status sosialnya.

b. *Capacity* (Kemampuan)

Menilai kemampuan nasabah untuk membayar kembali pinjaman. Ini melibatkan analisis cash flow, rasio keuangan dan kapasitas ekonomi nasabah.

c. *Capital* (Modal)

Dalam mengevaluasi prinsip ini, perhatian diberikan pada efektivitas penggunaan modal, yang dinilai dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi). Evaluasi melibatkan pengukuran aspek likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan faktor ukuran lainnya. Selain itu, sumber modal yang tersedia saat ini juga menjadi perhatian.

d. *Condition of Economic* (Kondisi Ekonomi)

Menilai kondisi ekonomi dan bisnis yang dapat memengaruhi kemampuan nasabah untuk membayar kembali kredit. Faktor ini mencakup perubahan ekonomi, kebijakan suku bunga, dan stabilitas pasar.

e. *Collateral* (Agunan)

Melibatkan aset atau jaminan yang diambil oleh bank jika nasabah gagal membayar kredit. Ini merupakan langkah untuk mengurangi risiko perbankan.

Penerapan prinsip 5C bertujuan untuk melindungi pihak bank dari risiko debitur yang kemungkinan tidak dapat memenuhi kewajibannya, seperti mengalami wanprestasi yang mengakibatkan kredit bermasalah. Kredit bermasalah merujuk pada kredit yang tidak lancar, dipertanyakan atau macet. Keadaan ini bisa mengganggu proses pengembalian kredit sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Istilah kredit bermasalah telah dikenal dalam konteks Perbankan Indonesia sebagai

versi dari “*problem loan*” yang merupakan terminologi yang umum digunakan secara internasional menurut Nursyifa (2024).

3. Unsur-Unsur Kredit Macet

Kredit ditawarkan oleh suatu bank tertentu atas dasar kepercayaan, maka memperoleh kredit merupakan perwujudan kepercayaan yang artinya lembaga pemberi pinjaman tertentu akan memberikan kredit dengan keyakinan penuh bahwa penerimanya akan membalikan sesuai dengan jangka waktu dan persyaratan hukum yang telah ditetapkan oleh lembaga pihak bank. Lembaga Perbankan tidak akan mampu mendukung tanpa landasan utama tersebut di atas. Unsur-unsur kredit menurut Djuarni & Ratnasari (2022).

a. Kepercayaan (*trust*)

Prinsip pinjaman kredit adalah pinjaman yang diberikan pasti akan dilunasi di masa depan. Pihak bank percaya bahwa debitur akan mengembalikan kredit yang diberikan pada waktu yang telah ditetapkan di masa yang akan datang.

b. Kesepakatan

Kesepakatan antara kreditur dan debitur yang dituangkan dalam suatu perjanjian kredit dan ditandatangani oleh masing-masing pihak sebelum kredit diberikan.

c. Jangka Waktu

Merupakan masa pengembalian kredit yang telah disepakati oleh pihak bank dan debitur. Jangka waktu ini bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah ataupun jangka panjang.

d. Resiko

Jangka waktu pengembalian kredit, mengakibatkan adanya resiko kredit yang tidak tertagih atau macet pemberian kredit.

e. Balas Jasa

Merupakan keuntungan bank yang diperoleh dari hasil pemberian kredit yang berupa bunga kredit dan biaya administrasi.

4. Pengertian Kredit Macet

Menurut Mulyono *et al.*, (2023) kredit macet adalah kredit yang mengalami keterlambatan pembayaran 270 hari atau lebih. Secara luas kredit macet merupakan kredit yang tidak terselesaikan oleh debitur karena melebihi batas waktu yang ditentukan sesuai kesepakatan kredit yang dilakukan, tidak semua kredit yang tersalurkan kembali sesuai perjanjian awal kredit.

Menurut Telaumbanua *et al.*, (2022) bahwa tindakan wanprestasi yang dilaksanakan oleh debitur terhadap janji yang telah disepakati, sehingga kreditur mengalami kerugian besar.

Menurut Naim (2024) kredit macet adalah kredit yang mengalami kendala dalam memenuhi kewajiban yang disepakati bersama

karna beberapa faktor baik didalam maupun diluar kendali. Kredit macet mengakibatkan kerugian bagi pihak bank karena tidak kembalinya dana yang tersalurkan, tidak menerima pendapatan bunga, bank akan kehilangan kesempatan memperoleh bunga yang secara tidak langsung mengurangi pendapatan dan mempengaruhi laporan keuangan bank.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kredit macet terjadi karena debitur mengalami keterlambatan bayar atau wanprestasi dari kesepakatan perjanjian awal karena beberapa faktor yang mengakibatkan kerugian bagi pihak bank yang disebabkan tidak kembalinya dana yang disalurkan beserta bunganya yang akan mempengaruhi laporan keuangan diakhir periode yang menunjukkan kondisi kesehatan bank.

5. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet di PT BPR BKK JATENG (Perseroda) Cabang Sukoharjo

Pemberian kredit tidak semuanya akan berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh suatu bank. Kredit bermasalah dapat menggambarkan suatu situasi yang dimana persetujuan kredit mengalami risiko kegagalan dan sampai cenderung menuju kerugian potensial (*potential lost*) dan oleh karena itu, dalam setiap penanaman motto lebih baik secara dini kredit bermasalah dapat ditentukan maka akan lebih baik banyak alternatif dan lebih banyak peluang pencegahan kerugian pada pihak bank. Dengan demikian, perlu dilakukan inventarisasi

penyebab terjadinya kredit bermasalah. Kredit macet merupakan kredit yang mengalami kesulitan dalam pelunasan angsurannya karena faktor-faktor atau unsur yang disengaja atau bisa juga karena keadaan diluar kemampuan debitur menurut siamat pada Safitri *et al.*, (2024). Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah meliputi sebagai berikut:

a) Faktor Internal Bank

- 1) Itikad tidak baik dari petugas Bank/Lembaga Keuangan untuk kepentingan pribadi, seperti pegawai bank/lembaga keuangan merealisir kredit debitur yang memberi imbalan atas pencairan kredit tersebut.
- 2) Kekurangmampuan petugas Bank/Lembaga Keuangan dalam pengelolaan pemberian kredit mulai dari pengajuan permohonan sampai pencairan kredit.
- 3) Kelemahan dan kurang efektifnya petugas bank/lembaga keuangan untuk membina debitur, sehingga debitur mudah memanfaatkan celah ini untuk mencoba melakukan pelanggaran maupun ingkar janji (wanprestasi).

b) Faktor Eksternal

- 1) Itikad tidak baik dari pihak debitur
- 2) Menurunnya usaha debitur mengakibatkan turunnya kemampuan debitur untuk membayar angsuran.

- 3) Debitur tidak mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk mengelola usaha, sehingga usaha debitur menjadi tidak berjalan dengan baik.
- 4) Ketidakjujuran debitur dalam penggunaan kredit untuk produktif menjadi kredit konsumtif yang tidak sesuai dengan tujuan awal dalam perjanjian kredit.

Adapun faktor-faktor penyebab kredit macet menurut Simatupang (2024) sebagai berikut:

a) Faktor Internal

- 1) Analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit. Misalnya, kredit di berikan tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga nasabah tidak mampu membayar angsuran yang melebihi kemampuan.
- 2) Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis dengan tepat dan akurat.
- 3) Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, misalnya komisaris, direktur bank sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan kredit.
- 4) Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit debitur.

b) Faktor Eksternal

Unsur kesengajaan yang dilakukan oleh debitur, antara lain:

- 1) Debitur sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank.
- 2) Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar.
- 3) Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana kredit tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan (*side sreaming*).

B. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis menemukan beberapa penelitian untuk permasalahan yang diangkat ini. Dengan itu, untuk meminimalisir dan menghindari persamaan oleh penelitian sebelumnya penulis melakukan perbandingan agar menjamin *orisinalita*. Berikut ini skripsi dan jurnal buat sumber perbandingan untuk melakukan penyelesaian permasalahan, beberapa penelitian terdahulu yang menjadi bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Leswati & Soleh (2019)“ Peranan Laporan Keuangan Dan Penilaian Prinsip 5C Terhadap Efektifitas Pemberian Kredit Pada PT. Bank	Metode jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang artinya pendekatan	Hasil penelitian ini ditemukan bahwa peran analisis laporan keuangan dan	Peneliti Lidya Lesawati, Ahmad Sholeh, Zahrah Indah,

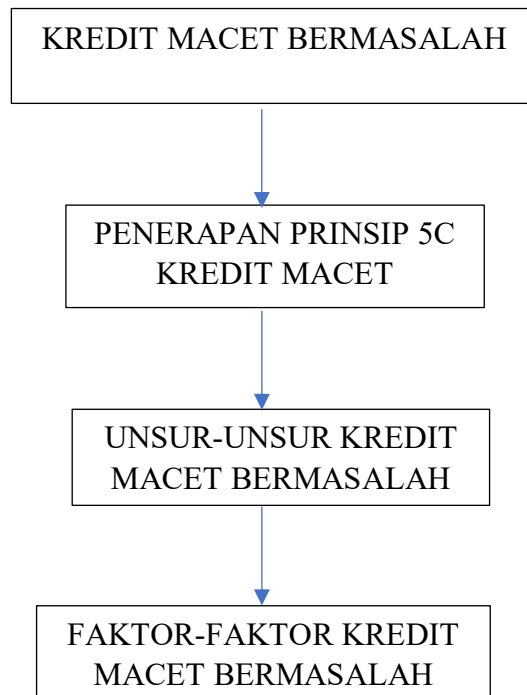
	Bengkulu Cabang Tais”.	kualitatif dan kuantitatif	penilaian prinsip 5c memainkan peran penting dalam efektifitas dalam pemberian pinjaman pada PT. Bank Bengkulu Cabang Tais.	berfokus dalam peranan laporan keuangan dan penilaian prinsip 5c terhadap efektifitas pemberian kredit, sedangkan penulis berfokus pada penerapan prinsip 5c pada kredit bermasalah di PT. BPR.
2.	Ma’rur (2020) “Prinsip 5C Sebagai Instrumen Utama Dalam Analisis Pembiayaan”. (Studi Kasus di Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Mal Wat-Tamwiel Nuansa Umat Cabang Nguro)	Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah penelitian kualitatif.	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi prinsip 5c di kjks bmt nu cabang ngoro tidak dapat dilakukan secara maksimal karena melahirkan tingginya tingkat kredit macet.	Peneliti Muhammad Ma’rur, berfokus dalam prinsip 5c sebagai instrumen utama dalam analisis pembiayaan, sementara penulis hanya berfokus kepada prinsip 5c dalam penanganan permasalahan kredit macet yang ada di PT BPR.

3.	Putri et al., (2021) “ Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah Bersubsidi (Studi Kasus Di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Pangkalpinang Dan Bank Sumsel Babel Kota Pangkalpinang”.	Penelitian ini merupakan penelitian <i>field research</i> . Penelitian ini menggunakan pendekatan bersifat deskriptif kualitatif.	Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka menyimpulkan bahwa penerapan prinsip 5c yang dilakukan oleh bank btb pangkalpinang dan bank sumsel babel kota pangkalpinang dalam menganalisis calon debitur.	Peneliti Sheren Eka Putri, Nelly Asturi, Gayatri Oktalina berfokus ke analisis penyaluran kredit kepemilikan rumah pada calon debitur, sedangkan penulis fokus pada penerapan prinsip 5c pada kredit bermasalah dilihat dari <i>non performing loan</i> (NPL) pada PT BPR.
4.	Wulandari (2022), “Implementasi prinsip 5C Dalam Pemberian Pembiayaan Mikro Syariah IB Sebelum Dan Masa Pandemi Covid 19”. (Studi: Bank Dki Syariah Kantor Cabang Pembantu Cibubur)	Penelitian ini menggunakan dengan metode kualitatif dengan cara pendekatan deskriptif.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi prinsip 5c dalam pemberian pembiayaan mikro syariah ib pada bank dki syariah kantor cabang pembantu cibubur sudah berjalan dengan efektif.	Peneliti Tania Amanda, berfokus pada implementasi pada prinsip 5c dalam pembiayaan mikro, sedangkan penulis berfokus pada penerapan prinsip 5c terhadap kredit bermasalah yang dilihat

				dari <i>non performing loan</i> (NPL)
5.	Nurisza (2023) “Analisis Penerapan Prinsip 5C Pada Penilaian Kelayakan Pembiayaan Kepemilikan Rumah Sejahtera (Subsidi) Pada PT. Bank Aceh Syariah Cabang Jeuram”.	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Bank Aceh Syariah Cabang Jeuram sudah menerapkan prinsip kehati-hatian, yang dilakukan sebelum menilai kelayakan nasabah dengan menggunakan prinsip 5C.	Peneliti Yuni Nurizka, berfokus pada analisis penerapan penilaian pada kelayakan pembiayaan kepemilikan rumah, sedangkan penulis berfokus kepada penerapan prinsip 5c pada kredit bermasalah dilihat dari <i>non performing loan</i> (NPL).

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

C. Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Peneliti

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penerapan Prinsip 5C dan Kredit Macet Pada PT BPR BKK JATENG (Perseroda) Cabang Sukoharjo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Prinsip 5C sudah diterapkan di PT BPR BKK JATENG (Perseroda) Cabang Sukoharjo serta mampu mengatasi kredit macet. Prinsip *character* (watak) diketahui bahwa karakter atau kepribadian nasabah penting dalam penilaian kredit karena mempengaruhi kelancaran kredit. Prinsip *capacity* (kemampuan) diketahui bahwa penilaian kredit mengenai kemampuan nasabah atau prospek usahanya penting dilakukan untuk mempertimbangkan kemampuan bayar nasabah. Prinsip *capital* (modal) diketahui bahwa penilaian kredit dinilai dari penggunaan modal dan sumber dana yang digunakan. Prinsip *condition of economic* (kondisi ekonomi) diketahui bahwa penilaian kredit mengenai kondisi ekonomi nasabah penting dilakukan karena berpengaruh terhadap prospek usaha dan kondisi ekonomi nasabah. Prinsip *collateral* (agunan) diketahui bahwa dalam penilaian kredit agunan merupakan hal yang perlu dipertimbangkan untuk mengetahui kemampuan pengembalian kredit nasabah.

2. Unsur-unsur kredit macet berasal dari kurangnya monitoring kredit, kredit yang tidak sesuai kegunaan dan kegagalan usaha debitur. Monitoring kredit dilakukan dengan wawancara dan survey langsung di rumah atau usaha dengan debitur hasilnya akan dianalisa oleh analis kredit. Hasil analisa kredit akan mencakup unsur kepercayaan, unsur kesepakatan, unsur jangka waktu, unsur risiko dan unsur balas jasa. Penggunaan kredit yang tidak sesuai tujuan kredit yang diajukan juga berpengaruh terhadap penilaian kredit di masa mendatang. Kegagalan usaha debitur juga akan mempengaruhi ketepatan pembayaran kredit.
3. Kredit macet dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari PT BPR BKK Jateng (Perseroda) meliputi kurangnya monitoring dan kesalahan analisa kredit. Monitoring kredit dapat dilakukan secara aktif melalui wawancara dengan nasabah dan pasif melalui analisa laporan keuangan. Faktor eksternal berasal dari nasabah meliputi penyelewengan kredit dan ketidakmampuan bayar nasabah. Penyelewengan kredit terjadi saat kredit yang digunakan tidak sesuai dengan tujuan kredit. Ketidakmampuan bayar nasabah dipengaruhi oleh pendapatan atau omzet yang menurun dan pengurangan tenaga kerja (PHK).

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas, maka memberikan saran, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Debitur

Debitur yang melakukan pinjaman kredit diharapkan melakukan pembayaran sesuai tanggal jatuh tempo yang disepakati agar tidak terjadinya kredit macet bermasalah yang nantinya akan menghambat prospek kredit nasabah kedepannya.

2. PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Cabang Sukoharjo

Adanya penerapan prinsip 5C diharapkan membantu dalam proses analisis kredit. Analisis kredit yang dilakukan saat wawancara dan survey harus dilakukan secara mendalam agar tidak terjadi kesalahan dalam penilaian kredit. Analisis kredit perlu menilai dari berbagai aspek seperti karakter nasabah, kemampuan bayar, penggunaan modal dan sumber dana, kondisi usaha dan ekonomi, serta jaminan yang dimiliki hal ini agar memudahkan nasabah dalam pencairan kredit. Analisis kredit penting dilakukan untuk menghindari dari kegagalan bayar nasabah dan berisiko menjadi kredit macet.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda Wulandari, T. (2022). *Implementasi Prinsip 5C dalam Pemberian Pembiayaan Mikro Syariah IB Sebelum dan Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi : Bank DKI Syariah Kantor Cabang Pembantu Cibubur)*. 19.
- Djuarni, W., & Ratnasari, R. (2022). *Implementasi Prinsip 5C Dalam Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit Pada Nasabah*. <https://jurnal.unsur.ac.id/ar-rihlah/index>
- Lidya Leswati, Ahmad Soleh, Z. I. F. (2019). Peranan Laporan Keuangan dan Penilaian Prinsip 5C Terhadap Efektifitas Pemberian Kredit Pada PT Bank Bengkulu Cabang Tais. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Ma'rur, M. (2020). Prinsip 5C Sebagai Instrumen Utama dalam Analisis Pembiayaan (Studi Kasus di Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Mal Wat-Tamwil Nuansa Umat Cabang Ngoro). *Islaminomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance*, 10(1), 55–65. <https://doi.org/10.47903/ji.v10i1.95>
- Mulyono, H., Idayati, I., & Sari, W. M. (2023). Analisis Penerapan Risiko Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam “RIAS” P1. Mardiharjo. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 703–712. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3403>
- Naim, U. L. (2024). *Analisis Kredit Macet Pada Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Kalianda*.
- Nurhidayat, L. T. P. (2023). *Penerapan prinsip 5c dan 7p dalam pembiayaan kredit kepemilikan rumah bank xyz syariah skripsi*.
- Nurisza, Y. (2023). *Analisis Penerapan Prinsip 5C Pada Penilaian Kelayakan Pembiayaan Kepemilikan Rumah Sejahtera (Subsidi) Pada PT. Bank Aceh Syariah Cabang Jeuram*. 13(1), 104–116.
- Nursyifa, S. L. (2024). *Skripsi Evaluasi Penerapan Prinsip 5C Dalam Pemberian Kredit Pegawai Aktif Pada PT . BPR DP TASPEN KANTOR CABANG KARAWANG*.
- Octavia, M. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Umum Bagi Pelaku UMKM Di Masa Pandemi*.
- Putri, S. E., Astuti, N., & Oktalina, G. (2021). Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah Bersubsidi (Studi Kasus Di Pt Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Pangkalpinang Dan Bank Sumsel Babel Kota Pangkalpinang). *Progresif Manajemen Bisnis*

STIE-IBEK, 8(2), 1–5. www.stie-ibek.ac.id

- Raidatam Mardiyah, Nurmisda Ramayani, & Satria Wiguna. (2022). Implementasi Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kampung Qur'an Pulau Banyak. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 143–154. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v1i4.449>
- Rezky Yulisari. (2020). *Analisis Sistem Dan Prosedur Penyaluran Kredit Pada BPR HASAMITRA Cabang Daya* (Issue 1554). Universitas Bosowa Makassar.
- Rosita, D. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah Pada PT. BPRS Lampung Timur*.
- Safitri, N., Rohmani, F., Ulfa, S., Wahyuni, E., & Sukoco, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet Pada PT. Mandala Multi Finance Cabang Jember. *Jaournal of Global and Multidisciplinary*, 2(6), 1779–1792.
- Sakdiyah, S. (2018). Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Ingin Jaya Lambaro Aceh Besar. *Jurnal Sain Ekonomi Dan Edukasi (JSEE)*, VI(I), 28–35. <http://www.jfkip.umuslim.ac.id/index.php/jsee/article/view/373>
- Simatupang, A. L. (2024). *Analisis Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Sumut KCP Krakatau*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*.
- Telaumbanua, A. R. ., Fau, S. H., & Gohae, A. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet Pada Cu. Faomasi Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan. *Balance: Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 5, 33–44. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/balance/article/view/526%0Ahttps://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/balance/article/download/526/448>
- Tyas, W. R. (2018). Analisis Kredit Bermasalah Pada Pt. Bpr Bkk Jateng (Perseroda) Cabang Tegal Kantor Kas Bumijawa Tahun 2019-2021 Dilihat Dari Rasio Non Performing Loan (Npl). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Zhafirah, L., Sudarma, A., & Suherman, A. (2024). Analisis Sistem Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus Pada PT BPR Supra Artapersada Kantor Pusat Operasional). *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 5(1), 137–149. <https://doi.org/10.56696/jaka.v5i1.10743>